

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Seni lukis adalah karya seni rupa dua dimensional yang menampilkan citra visual melalui unsur titik, garis, bidang, tekstur, dan warna. Sebagai karya seni murni, lukisan merupakan ungkapan bahasa artistik seseorang yang dituangkan dalam bidang dua dimensi. Banyak defenisi dari seni lukis menurut pandangan para pakar seni, tetapi memiliki tujuan yang sama berupa untuk ungkapan gagasan, ekspresi atau ide pada bidang dua dimensi.

Sebagai wujud ekspresi ide atau gagasan, lukisan memiliki unsur penting yang menjadi perhatian kepada khalayak atau penikmat seni, baik secara fisik maupun non fisik lukisan. Unsur fisik tersebut meliputi pengorganisasian elemen visual berupa titik, garis, bidang, warna, dan tekstur. Di samping elemen visual, unsur non fisik yaitu ide atau gagasan dan tema sangat penting sebagai aspek yang hendak dikomunikasikan kepada khalayak. Unsur ini merupakan menifestasi dan penemuan diri sendiri yang dapat memperlihatkan watak seniman.

Representasi gagasan dari seorang seniman tidak lepas dari teknik penggarapan sebagai cara yang lazim digunakan, artinya teknik sangat penting sebagai pendukung terwujudnya sebuah lukisan. Selain itu teknik penggarapan dapat menunjukkan karakter pelukis satu dengan lainnya. Seniman memiliki caranya sendiri, sehingga teknik personal ini dianggapnya sebagai metode atau caranya ketika memvisualkan gagasannya pada bidang kanvas.

Budi Siagian salah seorang pelukis Medan yang banyak berkarya menggunakan media cat minyak. Sebagai pelukis otodidak, ia berkarya dengan cara memperhatikan para pelukis senior pada masa kuliahnya di Yogyakarta diantaranya, Nyoman Gunarso, Widayat, dan sebagainya. Dari wawancara yang dilakukan dengan Budi Siagian, proses belajar melukisnya dengan cara mencari informasi melalui kunjungannya ke studio-studio lukis. Kegiatan pameran lukisan dijadikannya sumber belajar untuk mengasah pengalaman estetikanya.

Dengan cara tersebut, Budi Siagian memperdalam metode belajar melukisnya. Pengetahuan yang diperoleh melalui pengamatan terhadap kunjungannya ke studio lukis maupun saat mengamati seniman melukis yang telah mapan melukis, kemudian mempraktikkan di rumahnya sendiri. Pada priode awal lukisannya, objek-objek yang dilukis belum seperti lukisannya saat ini. Lukisannya cenderung realis dan naturalis dengan teknik sapuan kuas (*brush stroke*) yang halus. Lambat laun dari proses belajar secara mandiri kemudian berkembang kearah teknik tekstur tebal dan nyata (*bold impasto*), yang diyakininya lebih artistik dan memiliki karakter dalam menggambarkan ide dan gagasannya.

Teknik yang dipakai oleh Budi Siagian dalam melukis adalah teknik *bold impasto*. *Bold impasto* adalah teknik melukis dengan melapisi cat minyak hingga tebal pada bidang kanvas. Teknik ini digunakan oleh Budi Siagian berangkat dari keinginannya untuk dapat memaksimalkan konsep/tema karya yang diinginkan dan mendapatkan citra visual yang sangat ekspresif pada karyanya.

Hal ini dapat dirasakan ketika mengamati tebal tipisnya tekstur pada desain gambar. Proses yang dilakukan untuk mendapatkan tekstur nyata pada lukisannya, dilakukan dengan penorehan cat tebal menggunakan pisau palet dengan berpedoman pada garis-garis linier yang membentuk objek lukisan. Untuk memudahkan Budi membuat tekstur digunakan kuas yang tidak terpakai, dimana bulu kuas yang sudah keras digoreskan padapermukaan cat tebal.

Tekstur tebal dan nyata yang dibuat oleh Budi Siagain bukan agar lukisan terlihat lebih tebal atau permukaanya yang menonjol. Tekstur itu mempunyai tujuan dan makna. Selain memiliki nilai raba juga penambahan garis-garis linier tegas membentuk objek lukisan. Representasi penyusunan komposisi dibidang halus kasar, tebal, dan sebagainya dengan tekstur itu diyakininya memberikan ekspresi yang kuat dari goresan kuas dan penorehan cat dengan pisau palet yang jelas terlihat, sehingga menimbulkan efek trimatra.

Selain itu efek visual yang ditimbulkan oleh tekstur tersebut adalah kesan pantulan cahaya yang berbeda dibandingkan dengan goresan kuas biasa. Ini terlihat dari amatan langsung pada bidang kanvas yang bertekstur, akan mengalami penampakan yang berbeda ketika dikenakan cahaya disuatu sisi pada saat pendisplayan. Banyak seniman yang menggunakan teknik *bold impasto* dalam melukis seperti Vincet van Gogh, Rembrandt van Rijn, Nyoman Gunarso, dan Widayat, masing-masing dengan karakter yang berbeda-beda. Pada lukisan karya Widayat misalnya, objek lukisan bertekstur tebal dengan warna tersier dan kombinasi kontur tebal dan tipis. Lukisan cenderung dekoratif yang mengalami stilasi dan deformasi. Sedangkan lukisan karya Budi Siagian bertekstur nyata dan

tebal pada bidang objek yang dilukis serta penegasan kontur secara konsisten dengan ketebalan yang sama. Figur lukisan cenderung dengan pendistorsian atau pengayaan sebagai kreasi seni dalam mengolah bentuk-bentuk alamiah menjadi bentuk yang tidak alamiah.

Budi Siagian melukis berdasarkan panggilan hati, atau muncul hasrat (*mood*) keinginan untuk melukis. Pengalaman dalam kehidupan sehari-hari tentang apa yang dilihatnya atau dirasakannya kemudian diekspresikan melalui tarikan garis dan penorehan cat. Figur-figur dalam lukisan Budi Siagian hadir tidak dalam proporsi yang sesungguhnya, yaitu dengan pengayaan bentuk tanpa meninggalkan kesan yang sebenarnya. Melalui lukisannya Budi Siagian mengekspresikan kerinduan, impian, dan harapannya akan kehidupan yang lebih baik dan bermanfaat.

Karena teknik memiliki peran penting terwujudnya suasana dalam sebuah lukisan dan mampu menghasilkan karakter atau ciri khas dari seorang seniman, maka penulis mencoba untuk menganalisis sejauhmana teknik lukisan sebagai cara yang lazim digunakan Budi Siagian dalam melukis perlu diketahui untuk menambah pengetahuan kesenirupaannya khususnya seni lukis.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Teknik Seni Lukis Karya Budi Siagian Tahun 2003-2014 di Sunggal, Medan** ”. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan mengetahui teknik melukis serta mendokumentasikan keberadaan karya Budi Siagian sebagai salah seorang pelukis Medan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Sebagaimana penjelasan pada latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Lukisan karya Budi Siagian dibuat dengan tekstur nyata dan tebal (*bold impasto*) dengan kontur hitam dan tegas yang membentuk objek lukisan.
2. Gelombang tekstur nyata dan tebal pada setiap permukaan yang membentuk objek lukisan karya Budi Siagian.
3. Tekstur tebal dan nyata dibuat dari percampuran cat warna-warna tersier.
4. Cenderung ada pendistorsian atau pengayaan bentuk setiap figur lukisan.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, perlu dilakukan pembatasan masalah. Masalah dibatasi pada persoalan teknik lukisan Budi Siagian dengan teknik *bold impasto* yang dibuat sejak tahun 2003 sampai 2014 untuk mengetahui prosedur dan tahapan melukis yang dilakukan Budi Siagian.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana teknik lukisan yang dibuat Budi Siagian pada bidang kanvas ?
2. Bagaimana proses penciptaan lukisan yang dibuat oleh Budi Siagian ?
3. Apa yang menjadi tujuan teknik *bold impasto* pada lukisan Budi Siagian?

4. Apa keunggulan lukisan karya Budi Siagian menggunakan teknik *bold impasto* ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini diantaranya :

1. Untuk mengetahui teknik *bold impasto* yang digunakan oleh Budi Siagian.
2. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan proses penciptaan lukisan.
3. Untuk mengetahui dan memahami penerapan dari teknik *bold impasto* yang diterapkan Budi Siagian.
4. Untuk mengetahui keunggulan lukisan menggunakan teknik *bold impasto* karya Budi Siagian.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Secara spesifik manfaat dari penelitian ini adalah :

- a) Bagi peneliti :
  1. Sebagai sumber informasi tentang teknik melukis.
  2. Sebagai penambah pengetahuan terhadap teknik melukis.
  3. Untuk mengasah kemampuan keterampilan penulis dalam melakukan penelitian ilmiah.
- b) Bagi kalangan institusi
  1. Sebagai sumber ilmu pengetahuan mengenai teknik melukis bagi mahasiswa seni rupa.
  2. Sebagai penambah literatur bagi mahasiswa seni rupa.
  3. Sebagai sumber informasi bagi mahasiswa seni rupa mengenai Budi Siagian sebagai seniman di kota Medan.